



8.36%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 15 JUL 2025, 6:06 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.



IDENTICAL

0.04%



CHANGED TEXT

8.32%



QUOTES

0.08%

Report #27500039

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Isu efisiensi anggaran negara menjadi topik diskusi yang luas di tengah masyarakat sejak 7 November 2024. Wacana ini bermula dari Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2025 yang dikeluarkan oleh Presiden Prabowo Subianto, dan diperkuat oleh surat edaran dari Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dengan nomor S- 37/MK.02/2025. Surat edaran tersebut mengatur kebijakan efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), khususnya dalam pos perjalanan dinas, sebagai bagian dari langkah penghematan fiskal yang lebih luas (Prodjo, 2025). Kebijakan pemangkasan anggaran dalam skala besar menimbulkan kekhawatiran atas potensi dampaknya terhadap penyelenggaraan layanan publik dan pembangunan nasional. Mallongi (2025) mengemukakan bahwa pengurangan anggaran yang signifikan dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti penurunan kualitas pelayanan publik akibat terbatasnya sumber daya manusia, melemahnya koordinasi serta perencanaan pembangunan, berkurangnya kapasitas program-program prioritas, terhambatnya pengembangan sistem teknologi dan informasi, hingga turunnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Kebijakan efisiensi ini pada dasarnya merupakan tindak lanjut atas arahan presiden untuk merealokasi anggaran ke sektor-sektor yang dianggap prioritas. Surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan mencerminkan upaya pemerintah dalam menata ulang penggunaan anggaran, termasuk kepada

kementerian-kementerian strategis yang memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Secara konseptual, APBN merupakan instrumen kebijakan fiskal utama negara yang dirancang untuk membiayai seluruh aktivitas pemerintahan, termasuk pembangunan infrastruktur dan pelaksanaan program-program investasi sosial. Pengalokasian dana dalam APBN mencerminkan arah kebijakan dan prioritas pembangunan yang ditetapkan pemerintah (Khairuna, 2024). Pada tahun 2025, pemerintah Indonesia menetapkan pengurangan anggaran sebesar Rp306,69 triliun, yang ditujukan untuk mendukung program-program 2 strategis, salah satunya adalah program makanan gratis bagi siswa yang diperkirakan akan menelan biaya sekitar Rp28 triliun per tahun. Kebijakan pemangkasan ini mencakup berbagai sektor, antara lain pengurangan belanja pemeliharaan, perjalanan dinas, konsultasi, serta pelatihan. Salah satu kementerian yang terdampak signifikan adalah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), yang memainkan peran sentral dalam penyediaan dan pemeliharaan infrastruktur publik. Pemangkasan anggaran pada kementerian ini berisiko menurunkan efektivitas pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan daya saing nasional.

59 Di satu sisi, kebijakan efisiensi ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif. Namun di sisi lain, hal ini memunculkan tantangan dalam menjaga kesinambungan pembangunan dan kualitas layanan publik. Kementerian PUPR, misalnya, menghadapi dilema antara optimalisasi penggunaan anggaran yang terbatas dengan tuntutan untuk memastikan kelanjutan proyek-proyek strategis. Meskipun prioritas terhadap sektor-sektor seperti pendidikan dan kesehatan merupakan langkah yang penting, pemerintah tetap dituntut untuk menjaga keseimbangan agar efisiensi anggaran tidak berdampak negatif terhadap fondasi pembangunan ekonomi jangka panjang. Dari Kebijakan tersebut, beberapa Kementrian dengan pemangkasan belanja operasional dan nonoperasional diminta untuk membatasi anggaran untuk kegiatan seremonial, kajian dan publikasi yang memberikan dampak besar bagi kementerian-kementerian yang terlibat. Dari

kebijakan tersebut masyarakat menilai kalau dari efisiensi anggaran ini merugikan karena banyak yang mengakibatkan kerugian bagi beberapa lembaga. Peneliti sudah mengumpulkan data mengenai jumlah pemberitaan yang di terbitkan oleh 5 media terpercaya di indonesia 2023 yang penulis dapatkan dari databooks.katadata.co.id media tersebut adalah Kompas.com, CNN, Liputan6, Detik.com dan Tempo.co (Anur, 2023). Pemberitaan yang menjadi kata kunci untuk mengumpulkan data ini adalah “Efisiensi” dan kata kunci tersebut peneliti mengumpulkan jumlah berita sebanyak; 3

Tabel 1. 1 Data Pemberitaan Media Terpercaya No Media Jumlah

Pemberitaan 1 Kompas 158 2 CNN 146 3 Liputan6 127 4 Detik.com 70

5 Tempo 149 Sumber: databooks.katadata.co.id Menurut data diatas, dalam periode singkat yaitu mulai dari tanggal 7 November 2024 sampai 28

Februari 2025 menunjukan bahwa media aktif memberitakan efisiensi APBN sebanyak data yang didapatkan diatas, peneliti memutuskan untuk mengambil

dua Media online yaitu Tempo.co dan juga Kompas.com sebagai media yang

akan di teliti untuk penelitian ini karena memiliki jumlah pemberitaan

yang lebih banyak walaupun pemberitaan yang di berikan oleh CNN itu

juga banyak, peneliti tidak bisa mengambil media tersebut dikarenakan

CNN merupakan media yang bukan milik nasional. Pemerintah Indonesia,

melalui kebijakan efisiensi anggaran APBN yang ditetapkan oleh Menteri

Keuangan Sri Mulyani, telah memutuskan untuk mengurangi anggaran di

beberapa kementerian yang dianggap penting, di pemberitaan yang di tulis

oleh Silvana Febriari (2025, 7 Februari) dengan judul berita “Daftar 10

Kementerian/Lembaga Kena Pemangkasan Anggaran , Kementerian dengan pemangkasan

yaitu Kementerian Pekerja Umum, Kementerian Dikti Saintek, Kementerian

Kesehatan, Kementerian Perhubungan dan kementeria Agama. Peneliti

menggunakan 5 kementerian tersebut sebagai acuan penelitian dengan

mengambi 5 kementrian dengan pemangkasan akibat efisiensi APBN di

keluarkan walaupun ada 11 Komisi yang terdiri dari 5 sampai 7

Kementerian terkena Efisiensi Anggaran 2025. Namun di dalam penelitian

ini total kementerian yang di jadikan objek penelitian hanya 5

Kementerian saja dengan total pemangkasan terbesar. Pengurangan anggaran tersebut berpotensi memengaruhi pelaksanaan program-program strategis, termasuk pendidikan, riset, reformasi hukum, pengembangan dan kebijakan perdagangan, yang masing-masing memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional dan perekonomian. 4 Berdasarkan nama-nama kementerian di atas peneliti telah mengumpulkan efisiensi anggaran yang di berikan kepada kementrian tersebut, efisiensi tersebut dihitung menggunakan nilai rupiah bukan persen. Maka dari itu peneliti telah mengumpulkan daftar kementerian yang terkena pemangkasan terbesar di tahun 2025; Tabel 1.

2 Data Pemangkasan Anggaran Terbesar No Nama Kementerian Total
Pemangkasan 1 Kementerian Pekerjaan Umum 81,38 Triliun 2 Kementerian
Dikti Sains dan Teknologi 22,54 Triliun 3 Kementerian Kesehatan 19,63
Triliun 4 Kementerian Perhubungan 17,87 Triliun 5 Kementerian Agama
14,28 Triliun Sumber: Kompas.com Data diatas didapatkan dari surat
menkeu s-37/mk.02/2025 (Karina, 2025). Pemangkasan ini diambil untuk
mempertahankan keseimbangan ekonomi negara dalam menghadapi tantangan.
Meskipun pengurangan anggaran ini dapat menambah kesulitan bagi
kementerian-kementerian yang bersangkutan, pemerintah optimis bahwa efisiensi
anggaran yang direncanakan dengan baik akan tetap memberikan dampak
positif dalam jangka panjang. Penyesuaian anggaran diharapkan dapat
mendorong pengelolaan yang lebih efisien dan pemanfaatan sumber daya
yang lebih optimal tanpa mengorbankan kualitas layanan publik atau
tujuan strategis negara. Peneliti menyadari jika kementerian-kementerian
tersebut terlibat dalam pemberitaan mengenai efisiensi anggaran, hal ini
dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap cara media membingkai
isu tersebut, yang pada gilirannya dapat memengaruhi opini publik serta
kebijakan yang diambil. Keterlibatan kementerian dalam penyampaian informasi
atau klarifikasi dapat mengubah narasi media, baik dengan memperkuat
citra positif maupun dengan membuka ruang untuk kritik terhadap
pengelolaan anggaran. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting
untuk menganalisis perbandingan pembedaan berita di dua media online

terkemuka, Kompas.com dan Tempo.co. 5 Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah elemen krusial dalam kelangsungan Negara Indonesia, berfungsi sebagai landasan untuk perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan berbagai kebijakan serta program pembangunan. Anggaran ini dialokasikan untuk mendanai berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertahanan, dan sektor-sektor lain yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Proses penyusunan anggaran negara harus dilakukan dengan teliti dan berdasarkan data yang valid agar dapat mencerminkan prioritas pembangunan pemerintah dalam periode tertentu. Di lansir dari website presiden.go.id pendapatan anggaran negara bersumber dari penerimaan pajak, PNB, dan Hibah, yang kemudian dialokasikan untuk memenuhi berbagai kebutuhan negara. Peran yang dilakukan oleh media online mengenai isu pemangkasan ini ialah media online berperan sebagai pengawas kebijakan sesuai dengan fungsi media yaitu sebagai watchdog dengan melakukan investigasi dan menyajikan berbagai sudut pandang untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas pemerintah (Lestari, 2018). Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias dapat memengaruhi efektivitas media dalam membentuk opini publik, sehingga penting bagi media untuk menjaga integritasnya dan bagi masyarakat untuk lebih teliti dalam memilah informasi yang valid. Kemampuan untuk merealisasikan anggaran kinerja pengeluaran memiliki peranan yang sangat penting, karena keberlangsungan program-program pemerintah dapat dinilai dari alokasi dana APBN yang telah ditetapkan.

58 Dengan demikian, semakin rendah tingkat realisasi anggaran, semakin sedikit program dan kegiatan pemerintah yang dapat dilaksanakan. Akibatnya, hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pemerintah sesuai dengan yang diharapkan. (Fahlevi, 2015). Disaat penyusunan sebuah berita, ada sebuah unsur framing atau pembingkaihan yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah opini dan persepsi dari para pembaca, penyajian berita tidak dapat dianggap sebagai suatu bentuk penipuan sebaliknya, seorang jurnalis atau media berupaya untuk membentuk pemahaman mengenai fakta dengan secara



selektif memilih informasi, menekankan aspek-aspek tertentu, serta memilih kata-kata, suara, dan gambar yang digunakan. Terkadang, mereka juga mungkin mengabaikan atau memotong informasi yang seharusnya disampaikan. Teori pembingkai dalam bidang komunikasi menganalisis cara media massa menyusun berita dan informasi dengan tujuan untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat. Framing adalah suatu proses yang melibatkan pemilihan aspek-aspek tertentu dari realitas, yang ditonjolkan dalam teks komunikasi. Proses ini berfokus pada penekanan definisi masalah, identifikasi penyebab, pengambilan keputusan yang signifikan, serta pengajuan solusi tertentu (Entman dalam Eriyanto, 2018). Berdasarkan berbagai model dan konsep, analisis framing dapat dibagi menjadi beberapa pendekatan yang telah dirumuskan oleh sejumlah ahli di seluruh dunia. Salah satu model yang paling dikenal adalah yang diajukan oleh Robert N. Entman, yang menjelaskan bahwa framing mencakup tahap seleksi tertentu terhadap realitas. Dalam proses ini, elemen-elemen tertentu dari suatu peristiwa lebih ditonjolkan dibandingkan elemen lainnya, dengan tujuan untuk membentuk narasi tertentu. Peneliti memilih model analisis framing dari Robert N. Entman karena model ini memberikan pendekatan yang sistematis dan mendalam untuk menganalisis bagaimana media membangun pemberitaan (Eriyanto, 2018). 1 Dengan empat elemen utama mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan menyarankan penanganan model ini memungkinkan peneliti untuk mengupas bagaimana dua media besar nasional, Kompas.com dan Tempo.co, membingkai isu efisiensi anggaran dengan cara yang berbeda. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengungkap perbedaan perspektif dan gaya pemberitaan dari kedua media tersebut terkait isu strategis nasional. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Framing model Robert N. Entman yang bertujuan untuk melihat rangkaian dari isu pemberitaan pemangkasan APBN yang berdampak untuk kementerian yang mendapatkan pemangkasan dengan jumlah yang besar dan peneliti menggunakan dua media berita online yaitu Kompas.com dan Tempo.co. Alasan dari terpilihnya

kedua media tersebut adalah, peneliti ingin mengambil dua sudut pandang yang berbeda dari pemberitaan masing – masing media berita online tersebut. Pengambilan media online Kompas.com di landasi akibat media Kompas.com adalah sebuah media yang pemberitaannya netral dan tidak memihak, Kompas.com telah sukses dalam membedakan antara fakta dan opini dalam laporan beritanya, memberikan kejelasan mengenai kebenaran fakta yang disajikan, serta menegaskan laporan 7 beritanya dengan menyertakan unsur 5W+1H secara menyeluruh (Armavillia, 2024). Lalu media Tempo.co lebih terangan – terangan menjelekan apa yang sedang di beritakan olehnya dan terkadang berita yang di sampaikan cenderung lebih fulgar di bandingan Kompas.com, peneliti juga mendapatkan salah satu kutipan dari berita Tempo.co itu sendiri yang berisikan penjelasan mengenai pergerakan Tempo dalam bidang pemberitaan yaitu Tempo.co akan selalu menjadi media terdepan dalam mengkritik pemerintahan. 24 Selama ini, Tempo

sering mengkritik jalannya pemerintahan yang dianggap tidak efektif. Tempo dapat dianggap berhasil dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kegagalan pemerintahan yang sedang berlangsung, terutama pada masa Covid, di mana langkah-langkah yang diambil pemerintah saat itu tidak efektif dan berpotensi memperburuk kondisi negara ini (Aisyah, 2024). Gambar

1. 1 Artikel Berita Kompas.com Sumber: Kompas.com 8 Gambar 1. 2

Artikel Berita Tempo.co Sumber: Tempo.co Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua contoh berita dari dua media daring nasional, yakni Kompas.com dan Tempo.co, yang menjadi objek kajian. Kedua berita tersebut diterbitkan dalam rentang waktu yang berdekatan, yaitu pada tanggal 24 Januari 2025 dan 31 Januari 2025. Fokus pemberitaan berkisar pada pemangkasan anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), yang merupakan salah satu kementerian dengan pengurangan anggaran terbesar, yakni sebesar Rp 81 triliun. 3 4 5 11 15 22 25 39

Peneliti menganalisis kedua teks berita tersebut menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen utama: Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan

Treatment Recommendation. Berita pertama yang dianalisis berasal dari Kompas.com dengan judul “Anggaran Kementerian PU Dipangkas 80 Persen, Wamen: Proyek Infrastruktur Bakal Terdampak”. Dalam berita ini, elemen Define Problems teridentifikasi melalui pernyataan bahwa Kementerian PU mengalami pemangkasan anggaran sebesar 80 persen dari total alokasi tahun 2025 yang mencapai Rp 110,95 triliun. Elemen Diagnose Cause dijelaskan melalui informasi bahwa pemangkasan ini merupakan bagian dari instruksi Presiden Prabowo Subianto untuk melakukan efisiensi APBN tahun 2025 sebesar Rp 306,69 triliun. Sementara itu, Make Moral Judgement tergambar dari narasi bahwa pemotongan anggaran tersebut akan mengganggu pelaksanaan berbagai proyek infrastruktur, seperti jalan, irigasi, bendungan, dan bangunan lainnya. Terakhir, dalam elemen Treatment Recommendation, disampaikan bahwa Kementerian PU akan melakukan seleksi 9 terhadap proyek-proyek yang masih dapat diprioritaskan dengan anggaran yang tersedia. Sementara itu, berita kedua berasal dari Tempo.co dengan judul “Prabowo Instruksikan Efisiensi, Menteri PU Dody Hanggodo Bakal Hemat Semua Pos Anggaran Kementerian PU”. Dalam berita ini, elemen Define Problems muncul melalui pernyataan bahwa Menteri PU Dody Hanggodo berencana melakukan efisiensi di seluruh pos anggaran kementerian sesuai arahan Presiden. Diagnose Cause dijelaskan dalam konteks target penghematan anggaran nasional sebesar Rp 306,6 triliun, terdiri dari pemotongan anggaran kementerian/lembaga dan transfer ke daerah. Namun, dalam berita ini tidak ditemukan elemen eksplisit yang mencerminkan Make Moral Judgement, karena tidak ada kutipan atau narasi yang menilai dampak sosial atau implikasi etis dari kebijakan tersebut. Sementara itu, elemen Treatment Recommendation tercermin dari pernyataan Menteri Dody yang menyatakan bahwa pihaknya masih menunggu arahan lebih lanjut dari Kementerian Keuangan untuk kemudian mendistribusikan anggaran ke masing-masing direktorat jenderal. Penelitian ini juga merujuk pada studi sebelumnya sebagai kerangka pendukung. Pertama, studi oleh Nurmalia (2024) yang berjudul “Pembingkai Pemberitaan Konflik Tanah Adat Awyu Papua pada Media Online

menunjukkan bahwa media memiliki peran krusial dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan negara, khususnya yang berdampak pada kelompok rentan. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa media lokal cenderung mengangkat perspektif masyarakat adat secara lebih mendalam, sementara media nasional lebih banyak menggunakan kerangka regulasi dan lingkungan. Temuan ini relevan dengan penelitian mengenai efisiensi anggaran karena keduanya menunjukkan bagaimana media melakukan seleksi informasi, menentukan aktor yang disorot, serta membentuk narasi yang memengaruhi legitimasi kebijakan publik di mata masyarakat. Kedua, penelitian oleh Celine Kurnia (2024) dengan judul “Pembingkai Pemberitaan Resesi Ekonomi di Indonesia oleh Media Daring IDXChannel.com Alternatif” memperlihatkan bahwa framing pemberitaan ekonomi dilakukan dengan menekankan stabilitas dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah. Dalam hal ini, media cenderung membangun narasi positif terhadap langkah- 10 langkah fiskal dan pengendalian inflasi sebagai bentuk legitimasi terhadap kebijakan negara. Temuan ini memperkuat analisis peneliti bahwa dalam konteks efisiensi anggaran, framing media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membentuk makna kebijakan ekonomi di ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwa media tidak bersifat netral, melainkan membawa orientasi editorial dan posisi politik-ekonomi tertentu dalam menyajikan suatu isu. Penelitian kedua ditulis oleh Celine Kurnia pada tahun 2024 dengan judul ”Pembingkai Pemberitaan Resesi Ekonomi di Indonesia oleh Media Daring IDXChannel.com Alternatif” penelitian ini berfokus tentang pembahasan framing resesi ekonomi oleh IDXChannel.com, terlihat bagaimana media ekonomi membingkai kebijakan pemerintah sebagai respons strategis untuk menghadapi tekanan global. Media cenderung menekankan narasi stabilitas dan dukungan terhadap langkah-langkah pemerintah, seperti stimulus fiskal dan pengendalian inflasi, sebagai cara untuk memperkuat legitimasi negara. Temuan ini berkaitan dengan penelitian saya tentang efisiensi anggaran karena keduanya menunjukkan bagaimana framing media membentuk persepsi publik terhadap kebijakan

ekonomi. Jika dalam isu resesi media lebih mendukung pemerintah, maka dalam isu efisiensi anggaran ada potensi pengaburan dampak sosial yang dirasakan masyarakat. Keduanya menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk makna atas kebijakan berdasarkan kepentingan editorial dan posisi ekonomi-politik tertentu (Kurnia, 2024). Dan untuk penelitian terdahulu yang terakhir di tulis oleh Taufik Ilham pada tahun 2024 dengan judul "Kenaikan BBM Dalam Framing Entman" membahas penelitian mengenai framing kenaikan harga BBM oleh media lokal Waspada.id dan Medanbisnisdaily.com menunjukkan bahwa media membingkai isu ekonomi dengan menempatkan pemerintah sebagai aktor penyebab dan masyarakat sebagai pihak yang terdampak. Keduanya sepakat bahwa kenaikan BBM merupakan masalah ekonomi, namun memiliki perbedaan dalam penekanan moral dan solusi yang ditawarkan. Temuan ini relevan dengan penelitian saya mengenai efisiensi anggaran karena sama-sama mengkaji bagaimana media membingkai kebijakan ekonomi pemerintah yang berdampak luas pada masyarakat. Seperti halnya dalam isu BBM, pemberitaan efisiensi anggaran juga memperlihatkan bagaimana media dapat menyoroti atau bahkan mengaburkan konsekuensi kebijakan terhadap 11 kelompok rentan. Hal ini menunjukkan bahwa framing media berperan penting dalam membentuk opini publik serta menilai legitimasi dan sensitivitas sosial dari kebijakan negara (Ilham, 2024). Dalam penelitian ini, beberapa studi sebelumnya digunakan sebagai tinjauan literatur yang berkaitan dengan fokus pada pemberitaan media mengenai kebijakan negara. Penelitian Nurmalia (2024) membahas tentang framing konflik tanah adat Awyu yang menunjukkan bagaimana media lokal dan nasional membingkai isu dengan pendekatan dan kepentingan yang berbeda, serta menekankan keberpihakan terhadap masyarakat adat. Penelitian Celine Kurnia (2024) mengkaji framing resesi ekonomi oleh IDXChannel.com yang menunjukkan kecenderungan media untuk memperkuat legitimasi kebijakan ekonomi pemerintah. Di sisi lain, penelitian Taufik Ilham (2024) tentang kenaikan BBM menggambarkan bagaimana media lokal memposisikan masyarakat sebagai korban dan

pemerintah sebagai aktor penyebab dalam kebijakan ekonomi yang kontroversial. 47

Ketiga penelitian ini sama-sama menggunakan model Framing Robert N.

Entman sebagai pendekatan untuk melihat bagaimana media membentuk realitas sosial melalui seleksi informasi dan penonjolan aspek tertentu. Penelitian ini

mengambil benang merah dari ketiganya, dengan fokus pada bagaimana media nasional membingkai isu efisiensi anggaran 2025 yang berdampak pada kementerian strategis, serta melihat apakah pemberitaan tersebut memuat keberpihakan tertentu terhadap narasi pemerintah atau membuka ruang kritik terhadap dampak sosialnya. Selain itu, penelitian ini juga memperluas cakupan dengan membandingkan dua media nasional sekaligus, untuk melihat konsistensi atau perbedaan dalam membingkai kebijakan efisiensi anggaran di tengah kondisi ekonomi nasional yang sensitif. Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini mengambil judul "Komparasi Pembingkai Berita Efisiensi Anggaran Pada Lima Kementerian Republik Indonesia (Analisis Framing Robert N Entman pada Kompas.com dan Tempo.co Periode November 2024 – Februari 2025)" 1.2 Rumusan Masalah 12 Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komparasi pembingkai berita efisiensi anggaran pada lima kementerian Republik Indonesia dalam berita Kompas.com dan Tempo.co periode November 2024 – Februari 2025? 1.3 Tujuan Penelitian Didasari dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui komparasi pembingkai berita efisiensi anggaran pada lima kementerian Republik Indonesia dalam berita Kompas.com dan Tempo.co periode November 2024 – Februari 2025. 1.4 Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini selesai dianalisis, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang signifikan. 64

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1.4 51 1

Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah analisis framing media daring terhadap isu kebijakan publik. Dengan menggunakan model Framing Robert N. Entman, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori

komunikasi politik dan kajian media dalam konteks kebijakan fiskal di Indonesia. 1.4.2 Manfaat Praktis Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi jurnalis, mahasiswa komunikasi, dan praktisi media dalam memahami bagaimana sudut pemberitaan memengaruhi persepsi publik terhadap kebijakan pemerintah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mendorong media untuk lebih transparan dan berimbang dalam membingkai isu-isu strategis seperti efisiensi anggaran negara.

68

13 BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu No Judul / Penuli

s Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran

Perbedaan 1 Pembingkai Pemberitaan Konflik Tanah Adat Awyu Papua pada

Media Online (Analisis Framing Robert N. Entman pada Kompas.com dan

Jerat Papua Periode Maret 2023 – Juni 2024) Nurmalia/2024 Universitas

s Pembangunan Jaya Framing Robert N. Entman Studi ini

membandingkan framing media Kompas.com dan Jerat Papua terhadap konflik

penyitaan tanah adat Awyu menggunakan kerangka Robert Entman. Keduanya

menyoroti pelanggaran HAM dan konflik agraria, namun memiliki fokus

berbeda: Kompas.com menekankan perjuangan hukum dan peran Komnas HAM,

sedangkan Jerat Papua menyoroti kelalaian pemerintah dan perusahaan serta

pentingnya reformasi. Temuan dalam penelitian ini telah menunjukkan

jika tidak adanya perbedaan pembingkai mengenai isu fenomena Konflik

tanah Adat Suku Awyu Papua antara media Kompas.com dan Jerat

papua, mulai dari pemilihan isu dan seleksi pengemasan isu dalam

pemberitaan periode yang sama. Perbedaan dari penelitian ini dengan

penelitian yang sedang diteliti adalah, penelitian terdahulu ini

meneliti kasus yang berbeda, dimana kasus yang diteliti adalah

pemberitaan konflik tanah adat awyu papua pada media online Kompas.com

dan Jerat Papua. Kalau penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti

membahas mengenai 14 hukum. Diagnosis penyebab, penilaian moral, dan

rekomendasi penanganan pun berbeda. Kompas mendorong jalur hukum,

sementara Jerat mengedepankan musyawarah awal. Jerat lebih konsisten

meliput sejak awal dan memiliki nilai proximity, sedang Kompas



menonjolkan significance dan impact.. melibatkan definisi masalah hingga rekomendasi penyelesaian masalah. Namun, keterbatasan penelitian ini memungkinkan adanya penelitian lanjutan di masa mendatang. pemberitaan efisiensi anggaran terhadap lima kementerian Republik Indonesia. 2

Pembingkai Pemberitaan Resesi Ekonomi di Indonesia oleh Media Daring IDXChannel.com Alternatif/Celine Kurnia /2024 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Analisis Framing Penelitian ini menunjukkan bahwa IDXChannel.com mengkonstruksi isu resesi ekonomi di Indonesia dengan cara memberikan dukungan serta kritik terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Menggunakan teori framing yang dikemukakan Penelitian selanjutnya dapat membandingkan framing berita resesi ekonomi di berbagai media daring, baik nasional maupun internasional, untuk memahami perspektif dan kecenderungan isu Penelitian ini menunjukkan bahwa IDXChannel.com menyajikan berita mengenai resesi ekonomi dengan cara yang ambivalen, di mana mereka mendukung sekaligus mengkritik kebijakan pemerintah, yang pada 15 oleh Robert M. Entman, media ini menekankan kesiapan pemerintah dalam menghadapi resesi, sambil tetap memberikan ruang untuk kritik. Temuan ini menggarisbawahi peran signifikan media dalam membentuk pandangan publik mengenai isu-isu ekonomi di tingkat nasional. ekonomi global secara lebih komprehensif. gilirannya memengaruhi pandangan masyarakat. bukan membahas tentang pemangkasan anggaran 3 Kenaikan BBM dalam Bingkai Media /2025 Universitas Islam Sumatra Utara Analisis Framing Metode Robert N. Entman penelitian ini menganalisis framing berita mengenai kenaikan BBM oleh media online Waspada.id dan Medanbisnisdaily.com menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kedua media mendefinisikan kenaikan BBM sebagai masalah ekonomi, namun Waspada.id Tidak terdapat saran dalam penelitian terdahulu ini Perbedaan dari penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah, penelitian ini membahas tentang kenaikan Harga BMM 16 lebih aktif dalam pemberitaan. Keduanya menempatkan masyarakat sebagai korban dari kenaikan BBM. Dalam hal penilaian moral, Waspada.id

mengkritik pemerintah yang dianggap tidak memperhatikan dampak tersebut, sementara Medanbisnisdaily.com menunjukkan upaya pemerintah daerah untuk mengatasi masalah. Waspada.id merekomendasikan penyampaian aspirasi masyarakat kepada pemerintah, sedangkan Medanbisnisdaily.com menawarkan beberapa solusi. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam pendekatan dan penekanan 17 antara kedua media dalam membingkai isu kenaikan BBM. Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu ini, peneliti berharap bisa menjadikan penelitian-penelitian terdahulu sebagai alat bantu yang relevan untuk melakukan penelitian yang sedang dilakukan sekarang, karena dengan adanya perbedaan temuan dan juga berbagai aspek-aspek metodologis yang dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan adanya penelitian terdahulu, tentunya dapat membantu peneliti dengan banyaknya perbandingan data dan teori yang dapat digunakan untuk mendukung hasil akhir dari penelitian ini dengan analisis framing dalam pemberitaan mengenai efisiensi anggaran. Perbandingan penelitian pertama antara penelitian yang sedang dilakukan adalah, penelitian terdahulu ini meneliti kasus yang berbeda, dimana kasus yang diteliti adalah pemberitaan konflik tanah adat awyu papua pada media online Kompas.com dan Jerat Papua. Kalau penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti membahas mengenai pemberitaan efisiensi anggaran terhadap lima kementerian Republik Indonesia. Penelitian Nurmalia (2024) tentang framing konflik tanah adat Auyu di Papua memberikan sudut pandang penting tentang bagaimana media nasional dan lokal membingkai isu-isu yang berkaitan dengan hak masyarakat adat. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa framing media tidak terlepas dari posisi sosial-politik suatu isu, termasuk isu efisiensi anggaran negara. Dalam konteks pemangkasan anggaran 2025 pada lima kementerian Republik Indonesia, beberapa kementerian yang terkena dampak, seperti Kementerian Pendidikan dan Kesehatan, memiliki dampak langsung terhadap masyarakat yang rentan. Oleh karena itu, framing efisiensi anggaran oleh media seperti Kompas.com dan Tempo.co tidak hanya bisa dilihat sebagai

respons terhadap kebijakan ekonomi, tetapi juga sebagai narasi yang berpotensi mengabaikan atau menonjolkan kepentingan sosial tertentu. Seperti halnya framing konflik tanah adat yang menunjukkan ketimpangan dalam pemberitaan antara media nasional dan lokal, isu efisiensi anggaran juga menunjukkan dinamika representasi yang perlu dianalisis secara kritis. 18

Lalu perbandingan dengan penelitian kedua ini ialah penelitian kedua membahas bahwa Penelitian ini menemukan bahwa IDXChannel.com mengkonstruksi isu resesi dengan mendukung sekaligus mengkritik kebijakan pemerintah, menekankan kesiapan pemerintah, dan tetap memberi ruang kritik, menunjukkan peran media dalam membentuk pandangan publik. Berbeda dengan penelitian yang sedang di lakukan saat ini, penelitian kedua ini hanya menggunakan satu media untuk mengambil sudut pandangnya tetapi untuk penelitian ini menggunakan dua media yaitu Kompas.com dan Tempo.co. Penelitian ini menunjukkan bagaimana media ekonomi seperti IDXChannel.com membingkai isu resesi sebagai bentuk penguatan terhadap kebijakan pemerintah dalam menghadapi krisis ekonomi. Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian saya yang menyoroti cara media nasional membingkai isu efisiensi anggaran. Keduanya sama-sama mengungkap bagaimana media memosisikan diri sebagai aktor strategis yang membentuk persepsi publik terhadap kebijakan ekonomi, terutama dalam kondisi tekanan fiskal dan ekonomi global. Dengan demikian, framing media terhadap efisiensi anggaran tidak lepas dari narasi stabilitas ekonomi yang juga menjadi perhatian dalam pemberitaan resesi. Dan untuk yang ketiga Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Waspada.id dan Medanbisnisdaily.com sama-sama menganggap kenaikan BBM sebagai masalah ekonomi, tetapi Waspada.id lebih aktif dalam pemberitaan. Keduanya melihat masyarakat sebagai korban, dengan Waspada.id mengkritik pemerintah dan Medanbisnisdaily.com menunjukkan upaya pemerintah untuk mengatasi masalah. Penelitian Taufik dan Fahmi (2024) menunjukkan bagaimana media lokal membingkai kebijakan ekonomi dalam hal ini kenaikan BBM sebagai isu yang berdampak langsung pada masyarakat. Framing dilakukan melalui

penentuan aktor penyebab masalah (pemerintah) dan penekanan pada respons masyarakat. Hal ini relevan dengan penelitian saya karena keduanya sama-sama menyoroti bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap kebijakan negara, terutama dalam isu ekonomi. Dengan menggunakan model framing Entman, saya melihat bahwa pemberitaan efisiensi anggaran juga memuat konstruksi serupa—yakni pemaknaan, penilaian moral, dan tawaran solusi yang mencerminkan posisi ideologis media terhadap kebijakan pemerintah.

71 19

2.2 Teori dan Konsep 2.1 1 Framing Robert N. Entman Teori framing

adalah konsep krusial dalam kajian komunikasi, terutama dalam analisis media massa. Framing mengacu pada proses pemilihan, penekanan, dan pengorganisasian elemen-elemen tertentu dari realitas oleh media atau individu untuk membentuk cara pandang dan interpretasi publik terhadap suatu isu atau peristiwa. Menurut Entman, dalam (Eriyanto, 2018), terdapat empat komponen utama dalam framing, Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement dan Treatment Recommendation.. Dengan demikian, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membingkai fakta-fakta tersebut dalam konteks tertentu sehingga aspek atau isu tertentu mendapatkan sorotan yang lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya. framing adalah suatu pendekatan untuk memahami bagaimana media membentuk dan mengkonstruksi realitas. Proses ini menonjolkan bagian-bagian tertentu dari realitas yang lebih mudah diingat oleh audiens (Eriyanto, 2018). Oleh karena itu, framing memiliki peran penting dalam menganalisis ideologi serta strategi media dalam mengonstruksi fakta dan memengaruhi opini publik. Melalui framing, media dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu tertentu, menentukan aspek-aspek yang dianggap penting, serta membangun narasi yang sesuai dengan kepentingan atau perspektif yang diusung. framing sangat relevan untuk menganalisis bagaimana media online membentuk narasi mengenai pemberitaan efisiensi anggaran. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana media memilih dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dari isu efisiensi anggaran, serta bagaimana proses framing ini memengaruhi cara

pandang masyarakat terhadap isu tersebut. Dengan menggunakan komponen framing yang diidentifikasi oleh Entman, penelitian ini dapat mengkaji bagaimana media mendefinisikan masalah efisiensi anggaran, mendiagnosis penyebabnya, membuat penilaian moral, dan memberikan rekomendasi tindakan. Melalui analisis ini, penelitian ini tidak hanya akan mengungkap strategi media dalam membingkai isu efisiensi anggaran, tetapi juga 20 dampaknya terhadap opini publik dan kebijakan yang diambil, serta bagaimana narasi yang dibangun dapat mencerminkan kepentingan atau perspektif tertentu.

2.1.2 Konstruksi Realitas Media

Konstruksi realitas media merupakan proses sosial di mana media massa, baik konvensional maupun digital, tidak hanya menyampaikan informasi secara apa adanya, melainkan juga membentuk dan menciptakan realitas sosial tertentu melalui mekanisme seleksi, interpretasi, dan pembingkai (framing) informasi. Dalam kerangka teori konstruksionisme sosial yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann (1966), realitas sosial dipahami sebagai hasil dari proses dialektika antara individu dan masyarakat, yang berlangsung dalam tiga tahapan: eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Media, dalam hal ini, berperan sebagai agen penting dalam tahap objektivasi, yakni ketika realitas yang dibentuk oleh jurnalis dan institusi media menjadi tampak objektif dan diterima luas oleh masyarakat. Informasi yang diproduksi dan disebarluaskan oleh media dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ideologi, kepentingan ekonomi-politik, serta konteks sosial tertentu yang pada akhirnya membentuk persepsi publik atas suatu isu (Kamaruddin, 2016). Media massa bukan sekadar pelapor peristiwa, tetapi juga memiliki fungsi konstruktif dalam menciptakan makna atas peristiwa tersebut. Melalui pembingkai tertentu, media mengarahkan bagaimana suatu peristiwa harus dipahami oleh publik, membentuk realitas sosial yang seolah-olah netral dan faktual. Padahal, proses pembentukan makna ini sangat dipengaruhi oleh posisi ideologis dan kepentingan lembaga media itu sendiri (Eriyanto, 2018). Dalam praktiknya, media menyajikan informasi dalam bingkai yang telah disusun berdasarkan preferensi tertentu, sehingga

publik sering kali menerima informasi tersebut sebagai kenyataan yang obyektif tanpa mempertanyakan latar belakang konstruksi tersebut. Hal ini memperkuat proses internalisasi, di mana masyarakat menyerap realitas media ke dalam kesadaran sehari-hari sebagai sesuatu yang alamiah dan tak terbantahkan. Kebebasan dan objektivitas media sering kali dipahami sebagai kemampuan untuk tidak mencampuradukkan preferensi pribadi dalam proses peliputan. Namun, 21 dalam kenyataannya, preferensi pribadi jurnalis maupun kebijakan redaksional media tetap hadir dalam setiap tahap konstruksi informasi. Media yang gagal menjaga keseimbangan dalam penyajian informasi kerap kali dianggap tidak bebas atau berpihak. Oleh karena itu, dalam konteks pemberitaan mengenai efisiensi anggaran, penting untuk memahami bagaimana media memilih, menginterpretasikan, dan membingkai isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana konstruksi realitas dalam media online dipengaruhi oleh ideologi dan kepentingan tertentu, serta bagaimana konstruksi tersebut memengaruhi pemahaman publik terhadap isu efisiensi anggaran. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap pola-pola penyajian berita yang tidak hanya mencerminkan praktik jurnanisme daring, tetapi juga mengindikasikan dampak media dalam membentuk opini publik dan pengaruhnya terhadap arah kebijakan anggaran.

2.1.3 Fungsi Media Sebagai Watchdog

Konsep watch dog mengacu pada mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam berbagai sistem, termasuk pemerintahan, organisasi, dan sektor swasta. Menurut Smith (2018), watch dog berperan sebagai pengawas yang kritis, memberikan umpan balik serta mendorong perbaikan dalam praktik yang ada. Selain itu, Johnson (2020) menekankan bahwa peran watch dog sangat vital dalam mempertahankan integritas dan kepercayaan publik, terutama dalam konteks pengambilan keputusan yang memiliki dampak luas. Oleh karena itu, keberadaan watch dog tidak hanya berkontribusi pada pengawasan, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan dan kebijakan yang ada. Dalam konteks literatur akademik, Watch Dog berperan tidak hanya sebagai pengawas,

tetapi juga sebagai agen kontrol sosial yang kritis terhadap kebijakan publik dan praktik pemerintahan. Peran ini sangat penting untuk mempertahankan keseimbangan kekuasaan serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan negara. Oleh karena itu, jurnalisme pengawas menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berfungsi dengan baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa berita tentang efisiensi anggaran negara yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Keuangan mendapat 22 perhatian besar dari media, terutama Kompas.com dan Tempo.co. Dalam hal ini, peran media sebagai pengawas menjadi sangat penting, karena media berfungsi sebagai pengawas independen yang menyuarakan kepentingan masyarakat, mengkritik kebijakan pemerintah, dan memastikan transparansi dalam proses pengambilan keputusan fiskal. Contohnya, Tempo.co dalam beritanya cenderung menekankan kritik dan dampak negatif dari kebijakan efisiensi, menunjukkan fungsi kontrol sosial media terhadap potensi ketimpangan kebijakan publik. ¹ Di sisi lain, Kompas.com menampilkan pendekatan yang lebih netral, tetapi tetap menyajikan analisis kebijakan dan pandangan dari narasumber resmi. Ini menunjukkan bagaimana kedua media menjalankan fungsi pengawasan dengan cara yang berbeda, yang kemudian dianalisis dalam penelitian ini menggunakan model framing dari Robert N. Entman. Dengan demikian, peran media sebagai pengawas tidak hanya penting untuk menjaga akuntabilitas pemerintah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk opini publik mengenai isu-isu strategis seperti efisiensi anggaran.

2.1.4 Jurnalisme Daring

Jurnalisme Daring merupakan suatu proses yang meliputi pengumpulan, penulisan, penyuntingan, dan distribusi berita melalui platform internet. ^{9 28 38 44} Fenomena ini dapat dianggap sebagai generasi yang baru di dalam dunia jurnalisme, yang muncul setelah jurnalisme konvensional (media cetak). Jurnalisme penyiaran mencakup media radio dan televisi. Sementara itu, jurnalisme daring sering kali dikenal dengan istilah jurnalisme siber, jurnalisme internet, atau jurnalisme web. Menurut Richard Craig, jurnalisme daring adalah metode penyampaian informasi melalui media

internet yang mengintegrasikan elemen tulisan, audio, dan video. Ia juga menekankan bahwa jurnalisme daring memberikan kesempatan bagi pembaca untuk mengakses berita yang telah dipublikasikan sebelumnya. 45 Perkembangan jurnalisme daring di Indonesia dapat dilihat tidak hanya dari kemunculan berbagai situs berita, tetapi juga dari adanya platform pembaca umpan atau agregator berita seperti Line Today dan UC News. Kehadiran platform- platform ini telah mengubah dinamika persaingan dalam dunia berita, yang sebelumnya didominasi oleh perusahaan media besar yang memiliki kemampuan 23 untuk memproduksi berita. Situs agregator ini bekerja sama dengan sejumlah situs berita untuk mendistribusikan dan menyebarkan informasi kepada audiens yang lebih luas. (Suciati, 2019) Jurnalisme online memiliki berbagai keuntungan, karena menyediakan akses berita kepada masyarakat kapan saja dan di mana saja. Selain itu, jurnalisme ini memberikan kebebasan kepada pembaca untuk memilih berita yang ingin mereka baca. 4 38 41 49 70 Menurut di buku 1 "Online Journalism: Principles and Practices of News for The Web 4 38 41 49 70 adalah (Foust, 2017).

1. Kontrol Audiens merujuk pada aktivitas yang memberikan kebebasan kepada audiens untuk memilih berita yang ingin mereka baca. 41
2. Nonlinieritas berarti setiap berita yang disajikan dapat berdiri sendiri, sehingga audiens tidak perlu membaca dalam urutan tertentu untuk memahami isi berita tersebut.
3. Penyimpanan dan pengambilan merujuk pada kemampuan audiens untuk dengan mudah mengakses kembali berita yang telah disimpan.
4. Ruang Tanpa Batas menunjukkan bahwa jumlah berita yang disampaikan atau dipublikasikan kepada audiens dapat lebih komprehensif dibandingkan dengan media lainnya.
5. Ketepatan Waktu mengacu pada kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan cepat sehingga dapat segera diterima oleh audiens. 31 49
- 57 6. Kemampuan Multimedia menunjukkan bahwa tim redaksi dapat menyertakan teks, audio, gambar, dan video dalam berita yang dipublikasikan.
7. Interaktivitas mencerminkan peningkatan partisipasi audiens dalam berita yang dipublikasikan. Penting untuk memahami dampak jurnalisme online terhadap penyajian dan penerimaan berita mengenai pemberitaan efisiensi



anggaran oleh publik. Penelitian ini dapat menyelidiki bagaimana media daring memanfaatkan elemen-elemen jurnalisme digital, seperti pengendalian audiens dan kemampuan multimedia, untuk membingkai berita efisiensi anggaran. Dengan memanfaatkan platform digital, media mampu menyajikan informasi yang lebih menyeluruh dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu pemberitaan efisiensi anggaran yang kompleks. Selain itu, analisis terhadap cara berita ini 24 dibingkai dapat memberikan wawasan mengenai pengaruhnya terhadap opini publik dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam penelitian ini, konsep jurnalisme online sangat relevan karena objek yang dianalisis, yaitu Kompas.com dan Tempo.co, adalah media online nasional yang aktif membingkai isu efisiensi anggaran lewat platform digital. Kedua media ini memanfaatkan keunggulan jurnalisme online seperti kecepatan dalam menyampaikan informasi, ruang publikasi yang tidak terbatas, serta kemampuan multimedia untuk menyajikan berita yang lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat. Contohnya, Kompas.com menampilkan berita tentang efisiensi anggaran dengan pendekatan yang informatif dan seimbang, menggunakan struktur yang mudah di mengerti dan visual yang mendukung narasi netral. Di sisi lain, Tempo.co mengadopsi gaya penyampaian yang lebih kritis dan naratif, dengan fokus pada dampak sosial dan politik dari kebijakan efisiensi, sesuai dengan karakteristik jurnalisme online yang memungkinkan opini dan framing disampaikan dengan cepat dan luas. Dengan demikian, karakteristik jurnalisme online tidak hanya memengaruhi cara berita disajikan, tetapi juga membentuk bagaimana realitas sosial tentang efisiensi anggaran dikonstruksi di ruang digital, sekaligus menunjukkan bagaimana audiens online berpartisipasi dalam pembentukan opini publik.

2.1.5 Media Daring

Media daring atau yang biasa kita kenal dengan sebutan media internet, merupakan jenis media yang menggunakan internet sebagai pilihan utama untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media online adalah sarana komunikasi yang memanfaatkan perangkat internet. Media ini memiliki karakteristik unik, yang terletak

pada penggunaan komputer serta pemahaman mengenai program komputer untuk mengakses informasi atau berita (Indriyani, 2020). Konsep ini muncul seiring dengan kemajuan teknologi internet dan perubahan dalam cara masyarakat mengakses berita serta informasi. Dengan adanya media daring, proses penyampaian informasi kepada publik dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

62 Media daring dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu media daring nasional dan media daring lokal. Media daring nasional memiliki 25 jangkauan pemberitaan yang lebih luas, ditujukan untuk audiens di seluruh penjuru negara, sedangkan media daring lokal lebih fokus pada penyediaan informasi dan berita yang relevan dengan suatu wilayah atau daerah tertentu. Media online atau daring merupakan bentuk media massa yang relatif baru dan mengalami pertumbuhan yang signifikan di seluruh dunia. Perkembangan pesat ini didorong oleh kemajuan teknologi perangkat lunak dan perangkat keras yang terhubung dengan internet. Media daring dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu daring murni dan hybrid. Daring murni adalah media online yang tidak memiliki keterkaitan dengan media cetak, beroperasi secara independen sebagai platform digital tanpa versi cetaknya (Eko, 2019). Media online sendiri memiliki keunggulan yang sangat jauh di bandingkan dengan media cetak yang sudah sepi peminat, kelebihan media daring terletak pada kemampuannya untuk menjangkau audiens dengan sangat cepat, suatu hal yang tidak dapat ditemukan pada surat kabar. Oleh karena itu, tantangan terkait kecepatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindari. Surat kabar perlu melakukan perbaikan dan menciptakan keunggulan lainnya (Eko, 2019). Dalam konteks penelitian ini, media daring memiliki peran sentral karena objek kajian berupa pemberitaan dari Kompas.com dan Tempo.co merupakan representasi dari media daring nasional yang aktif memproduksi dan menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Hal ini sejalan dengan penjelasan bahwa pemberitaan terkait efisiensi anggaran pada lima kementerian mengalami intensitas tinggi dalam periode November 2024 hingga Februari 2025.



Media daring seperti Kompas.com dan Tempo.co termasuk dalam kategori media hybrid, di mana keduanya telah bertransformasi dari media cetak menjadi platform digital, memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan akses yang lebih fleksibel bagi publik. Pemilihan metode analisis framing pada dua media daring ini menjadi penting karena karakteristik kecepatan, keterbaruan, dan fleksibilitas format digital memungkinkan terjadinya variasi dalam pembedaan berita. Tempo.co yang dikenal kritis cenderung menonjolkan sisi oposisi dan dampak kebijakan, sementara Kompas.com menyajikan informasi secara lebih netral dan sistematis. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana media daring tidak hanya berperan sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai pembentuk opini yang aktif melalui strategi 26 pemberitaan yang disesuaikan dengan identitas dan nilai-nilai redaksional masing-masing.

2.1.6 Berita Konsep berita

dapat diartikan sebagai penyampaian informasi terbaru yang memiliki nilai berita, mencakup kejadian, peristiwa, atau isu yang relevan bagi masyarakat. Berita harus memenuhi kriteria aktualitas, relevansi, dan ketepatan informasi agar dapat diterima dengan baik oleh publik. Selain itu, dalam konteks jurnalistik, berita juga berfungsi sebagai sarana untuk mendidik dan menginformasikan masyarakat mengenai berbagai aspek kehidupan. Dalam penulisan berita, sangat penting untuk menjaga objektivitas dan akurasi data agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan (Hidayat, 2021). Dalam laporan berita, penekanan diberikan pada pengungkapan isu serta pencarian solusi, tidak hanya terfokus pada sensasi atau click-bait, tetapi juga bertujuan untuk membangun diskursus yang produktif dan memberikan nilai tambah bagi pembaca. Konsep ini mencerminkan perubahan paradigma dalam produksi berita yang lebih berorientasi pada solusi dan dialog demokratis. Selain itu, Santi (2025) menyoroti peran media sosial sebagai sumber utama isu pemberitaan yang mendorong redaksi media untuk merespons tren yang berkembang secara real-time, sehingga kebijakan redaksional harus bersifat adaptif terhadap dinamika digital dan kecepatan distribusi berita. Mereka menekankan

pentingnya validasi dan penyuntingan untuk menjaga kualitas berita yang dihasilkan dari sumber media sosial agar tetap kredibel dan layak untuk dipublikasikan (Santi, 2025). Dengan demikian, konsep berita saat ini merupakan hasil dari proses produksi yang kompleks, melibatkan teknologi digital, nilai-nilai konstruktif, dan dinamika media sosial yang menuntut kecepatan serta akurasi. Konsep berita ini dapat menyelidiki bagaimana isu mengenai Pemberitaan efisiensi anggaran terhadap lima kementerian memenuhi kriteria aktualitas, relevansi, dan akurasi informasi, serta bagaimana media berupaya untuk mendidik dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai isu ini. Dengan memperhatikan perubahan paradigma dalam produksi berita, studi ini dapat mengevaluasi sejauh mana media menekankan pengungkapan isu dan pencarian 27 solusi dalam konteks efisiensi anggaran, serta bagaimana media sosial memengaruhi proses editorial dan respons terhadap tren yang muncul. Selain itu, studi ini juga dapat menilai pentingnya validasi dan penyuntingan dalam mempertahankan kredibilitas berita yang disajikan, sehingga memberikan pemahaman tentang kualitas informasi yang diterima oleh publik dan dampaknya terhadap pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan anggaran. 2.1.7

Berita Ekonomi Menurut Abrar (2017) dalam Ismandianto et.al (2021)
Berita ekonomi bisnis merujuk pada informasi mengenai keadaan perekonomian suatu negara. Berita ini mencakup analisis indikator, situasi industri atau perusahaan, serta pendapat para ahli dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, berita bisnis juga harus mematuhi prinsip-prinsip dasar jurnanisme yang berlaku. Berita ekonomi menyajikan informasi krusial tentang perkembangan ekonomi di suatu negara. Masyarakat perlu mengikuti berita terbaru untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang dunia perekonomian. Salah satu elemen penting dalam berita ekonomi adalah perkembangan harga, termasuk aktivitas jual beli, yang sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Harga barang kebutuhan pokok selalu mengalami fluktuasi, sehingga masyarakat perlu mengetahui perubahannya. Penyampaian berita ekonomi dan bisnis tidak terlepas dari proses

peliputan, agar berita dapat diterbitkan dan sampai kepada pembaca. Dalam ranah jurnalistik, proses peliputan berita yang berkaitan dengan ekonomi dan bisnis dikenal sebagai Jurnalisme Bisnis, dan jurnalis yang menjalankan kegiatan ini disebut Wartawan Bisnis (Ismandianto, 2021) Dalam penelitian ini, pemberitaan mengenai efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menjadi isu utama penelitian termasuk dalam kategori berita ekonomi. Hal ini karena substansi dari kebijakan efisiensi tersebut menyangkut pengelolaan fiskal negara, pemangkasan anggaran kementerian, dan implikasinya terhadap sektor-sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, penghematan anggaran sebesar Rp306,69 triliun tidak hanya menjadi isu birokrasi, tetapi berdampak langsung pada perekonomian nasional serta pelayanan publik. Oleh karena itu, 28 media seperti Kompas.com dan Tempo.co menyajikan isu ini dalam format berita ekonomi dengan muatan analisis dan komentar kebijakan, menjadikannya penting bagi masyarakat untuk memahami implikasi makro dan mikro dari keputusan pemerintah. Pemberitaan jenis ini juga menggambarkan peran penting wartawan ekonomi dalam menyampaikan informasi yang faktual dan kontekstual mengenai kebijakan fiskal kepada publik luas. Sehingga, penelitian ini tidak hanya melihat framing dari sisi komunikasi media, tetapi juga memotret bagaimana berita ekonomi dikonstruksi dan berpengaruh dalam membentuk persepsi publik terhadap langkah-langkah pemerintah.

2.1.8 Nilai Berita

Konsep nilai berita merujuk pada serangkaian kriteria yang digunakan oleh media untuk menilai apakah suatu peristiwa atau informasi layak untuk dilaporkan dan menarik bagi audiens. Nilai berita mencakup berbagai aspek seperti kebaruan, kedekatan, dampak, ketokohan, konflik, dan unsur human interest. Dalam konteks media daring, nilai berita menjadi landasan penting dalam pemilihan dan penyajian berita yang dianggap relevan dan menarik bagi pembaca. Konsep ini memiliki peranan signifikan dalam pembedaan berita, yaitu cara media mengemas dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu untuk membentuk interpretasi atau persepsi publik (Masitoh,

2022). Dengan menjadikan nilai berita sebagai pedoman, media akan menekankan elemen-elemen yang dianggap paling penting atau menarik dalam suatu peristiwa, sehingga membingkai isu tersebut sesuai dengan tujuan editorial atau agenda tertentu. Dalam penelitian mengenai pembingkai berita efisiensi anggaran di media daring nasional, konsep nilai berita berkontribusi dalam memahami alasan dan cara media memilih aspek-aspek tertentu dari efisiensi anggaran untuk disampaikan kepada publik, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi cara masyarakat menerima dan memaknai informasi yang disajikan (Masitoh, 2022). Dalam penelitian ini, dibahas bahwa isu efisiensi anggaran yang diberlakukan pada lima kementerian strategis sejak dikeluarkannya surat edaran oleh Menteri Keuangan pada 7 November 2024 menjadi sorotan utama media daring nasional. Salah satu alasan mengapa isu ini ramai diberitakan adalah karena 29 memiliki nilai berita yang tinggi, terutama pada aspek kebaruan (newness), kedekatan dengan kepentingan publik, serta dampak ekonomi dan sosial yang luas. Pemangkasan anggaran sebesar ratusan triliun rupiah tentu menarik perhatian media karena menyentuh berbagai sektor esensial seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Nilai berita tersebut menjadi dasar bagi media seperti Kompas.com dan Tempo.co untuk mengangkat isu ini dengan sudut pandang dan penekanan yang berbeda, yang kemudian dianalisis dalam penelitian ini melalui teori framing. Dengan demikian, nilai berita tidak hanya menentukan pemilihan peristiwa yang dilaporkan, tetapi juga memengaruhi bagaimana realitas efisiensi anggaran dikonstruksi dan ditransmisikan kepada publik dalam format berita ekonomi yang bernuansa politis dan kebijakan publik.

2.3 Kerangka Berfikir Gambar 2.

1 Kerangka Berpikir Sumber: Olahan Peneliti 30 Di dalam kerangka berpikir tersebut, berangkat dari sebuah fenomena mengenai Efisiensi APBN oleh Ibu Sri Mulyani di tanggal 7 November 2024 kemarin, Setelah munculnya Pemberitaan tersebut muncul juga permasalahan yang dihadapi oleh para Kementerian yang terdampak besar sehabis munculnya efisiensi anggaran. Kemudian munculnya pemberitaan yang disajikan oleh media online

Kompas.com dan Tempo.co. Lalu dari pemberitahuan tersebut muncul rumusan masalah yaitu, bagaimana Bagaimana Pembangkaian Berita Efisiensi APBN pada Lima Kementrian pada Kompas.com dan Tempo.co. Setelah itu didalam penelitian ini telah mendapatkan konsep, konsep tersebut adalah Framing, Jurnalisme Online, Media online, Pemberitaan, Nilai Berita, Kepentingan Kepemilikan Media dan Berita Politik. Penelitian ini menggunakan analisis Framing Robert N. Entman, lalu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana Pembangkaian Pemberitaan Efisiensi APBN pada media Kompas.com dan Tempo.co. 17 54 31 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1

Pendekatan Penelitian Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis kualitatif lebih fokus pada pemahaman makna daripada generalisasi, sehingga penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan analisis. 34 67 Menurut

Mappasere & Suyuti (2019), penelitian ini berfokus pada penemuan. 20 34 63 Dalam penelitian kualitatif, perspektif partisipan dikaji melalui strategi yang interaktif dan fleksibel. 34 66 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

memahami fenomena sosial dari sudut pandang para partisipan. Metode ini diterapkan dalam konteks objek yang bersifat alami (Mappasere & Suyuti, 2019). 19

Paradigma Konstruktivisme ini memandang realitas sosial sebagai entitas yang dinamis, terus berkembang, dan kaya akan makna subjektif. Setiap penelitian tentunya memiliki paradigmanya sendiri – sendiri, paradigma merupakan kerangk a berfikir dari sebuah penelitian, konsep lalu juga landasan berpikir dari para peneliti.

65 Paradigma itu sendiri dibagi menjadi empat yaitu positivisme, post-positivisme, konstruktivisme dan kritis. 60 Keempat paradigma tersebut tentu saja memandang komunikasi dari sudut pandang yang berbeda (Kasemin, 2016). Lalu

Paradigma juga memiliki arti lain yaitu sebagai kunci yang bisa bermanfaat bagi para peneliti. 2 Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dikarenakan paradigma ini bisa dianggap dapat menjawab rumusan dari permasalahan yang peneliti ingin selesaikan. 20 Konstruktivisme merupakan salah satu paradigma dalam penelitian kualitatif yang



menekankan pada pembentukan sosial dari realitas. Dalam pendekatan penelitian kualitatif yang berlandaskan konstruktivisme, peneliti beranggapan bahwa realitas bersifat subjektif dan dibentuk melalui interpretasi individu serta interaksi sosial (Wahyuddin, 2023). 19 55 Dalam kerangka paradigma ini, realitas sosial dianggap sebagai produk konstruksi yang dihasilkan oleh media, bukan sebagai sesuatu yang terbentuk secara alami. 32 3.2 Metode

Penelitian Framing merupakan pendekatan analitis yang digunakan untuk memahami bagaimana perspektif atau sudut pandang tertentu digunakan oleh jurnalis dalam menentukan isu yang akan diangkat serta cara penyajiannya dalam berita. Perspektif ini secara langsung memengaruhi pemilihan fakta, penekanan terhadap elemen tertentu, serta pengabaian unsur lainnya, sehingga turut menentukan arah narasi yang ingin dibentuk dalam pemberitaan (Mulyana, 2002). Dalam konteks ini, analisis framing diposisikan sebagai suatu bentuk analisis teks yang menelaah konstruksi pesan dalam media massa. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses penyusunan berita oleh jurnalis sebelum informasi tersebut dikomunikasikan kepada khalayak, serta menelusuri bagaimana media mengonstruksi dan mengembangkan representasi atas suatu fakta atau peristiwa (Bungin, 2020). Penelitian ini memanfaatkan pendekatan analisis framing untuk menelaah perspektif media dalam menyajikan berita, khususnya dalam konteks pemberitaan mengenai efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diumumkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani pada tanggal 7 November 2024 melalui media daring Kompas.com dan Tempo.co. Model framing yang digunakan dalam studi ini merujuk pada kerangka kerja yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yang menekankan pentingnya seleksi isu dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari kenyataan. Model ini memandang bahwa dalam setiap representasi peristiwa publik, terdapat proses seleksi yang menyebabkan aspek-aspek tertentu lebih disorot dibandingkan yang lain, dengan tujuan membentuk persepsi audiens secara spesifik. Dalam konteks pemberitaan mengenai efisiensi APBN, dimungkinkan adanya perbedaan cara media dalam membingkai

informasi tersebut. Variasi pembingkai antara satu media dengan media lainnya merupakan fenomena yang wajar, mengingat setiap organisasi media memiliki kebijakan redaksional, latar belakang ideologis, dan kepentingan yang dapat memengaruhi cara suatu isu dikonstruksikan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis framing untuk memahami bagaimana media daring seperti Kompas.com dan Tempo.co menyusun narasi dan membentuk representasi realitas terkait isu efisiensi APBN, 33 serta untuk mengeksplorasi dinamika konstruksi makna yang terjadi dalam proses pemberitaan.

3.3 Unit Analisis

Dalam penelitian ini unit analisis yang di gunakan yaitu perbandingan pemberitaan mengenai efisiensi anggaran yang di beritakan pada media Kompas.com dan juga Tempo.co periode November 2024 – Februari 2025. Jumlah unit observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 berita yang di bagi menjadi dua dari kedua media tersebut. Berikut unit analisis dalam bentuk tabel berisi judul dan berita. Pada rentang waktu 7 November 2024 hingga 17 Februari 2025, Alasan kenapa peneliti memilih pemberhentian pemberitaan di tanggal 17 Februari 5 hari setelah penyetujuan pemangkasan anggaran adalah pada tanggal 12 Februari 2025 Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui pemangkasan anggaran yang di instruksikan oleh Inpres No.1 Tahun 2025 (Estherina, 2025). Kompas.com menerbitkan sebanyak 158 artikel yang berkaitan dengan isu efisiensi anggaran, sedangkan Tempo.co menerbitkan 149 artikel. Meskipun jumlah artikel yang diterbitkan cukup banyak, tidak semua artikel tersebut dianalisis dalam penelitian ini dikarenakan dari sekian banyak pemberitaan hanya sedikit pemberitaan yang masuk kriteria penulis untuk di analisis, Peneliti hanya mengambil pemberitaan yang berisikan pemberitaan mengenai lima kementerian. Hanya beberapa berita yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih sebagai unit analisis. Kriteria tersebut meliputi kesesuaian konten dengan pemberitaan mengenai lima kementerian dengan pemangkasan tertinggi dengan kata kunci efisiensi APBN, penyebutan langsung mengenai kebijakan atau program penghematan, serta kejelasan sumber informasi. Namun dalam

penelitian ini berita yang dianalisis dan masuk kedalam unit analisis

adalah berita yang dipilih melalui kriteria sebagai berikut : 1.

Berita mengandung Pemberitaan mengenai Lima Kementerian Republik Indonesia dengan pemangkasan tertinggi di dalam pemberitaan dengan kata kunci

Efisiensi APBN 2. Masuk dalam rentan waktu yang di tentukan yaitu 7

November 2024 sampai 17 Februari 2025 34 3. Penulis melakukan

pembagian pemberitaan menjadi 5, pembagian itu berkategori lima

kementerian dengan jumlah pemangkasan anggaran tertinggi. Dalam setiap

kategori peneliti akan mengambil 2 berita untuk setiap Media. 4.

Pemilihan komparasi pemberitaan pada setiap kategori di dasarkan oleh

kedekatan waktu pemberitaan di keluarkan oleh kedua media. sehingga dari

kriteria tersebut muncul unit analisis berikut ini : Tabel 3. 1

Unit Analisis Penelitian No Kompas.com Tempo.co Kementerian 1 Anggaran

Kementerian PU Dipangkas 80 Persen, Wamen: Proyek Infrastruktur Bakal

Terdampak (31 Januari 2025) Anggaran Dipangkas 80 Persen, Kementerian PU

Pastikan Program 2025 Tetap Berjalan (3 Februari 2024) Alasan Sri

Mulyani Tahan Anggaran Menteri PU hingga Berbuntut Pembangunan Bendungan

Dihentikan Sementara (20 November 2025) Anggaran Kementerian PU Dipangkas

Rp 81 Triliun, Dody Hanggodo Minta Kemenkeu Kaji Ulang (3 Februari

2025) Kementerian Pekerja Umum 2 Rencana Pemotongan Anggaran

Kemdiktisaintek Rp 22,5 Triliun Disebut Terbesar Setelah Kementerian PU

(5 Februari 2025) Kemendiktisaintek Akan Potong Anggaran untuk Riset

Imbas Efisiensi (11 Februari 2025) Wakil Ketua Komisi X DPR Tak

Setuju Anggaran Kemendiktisaintek Dipangkas Rp 22 Triliun (6 Februari

2025) Anggaran Kemendiktisaintek Dipangkas Rp 22,5 T, Pemotongan Program

Riset 20 Persen (9 Februari 2025) Kementerian Dikti Sainstek 3

Anggaran Kemenkes Dipotong Rp 19 Triliun, Bakal Pengaruhi Program

Kesehatan? (6 Februari 2025) Efisiensi Anggaran, Kemenkes Pastikan Layanan

Kesehatan Tak Terganggu Anggaran Kementerian Kesehatan Kena Pangkas hingga

Rp 19,6 Triliun (6 Februari 2025) Cara Kementerian Kesehatan Memangkas

Anggaran Perjalanan Dinas Kementerian Kesehatan 35 (6 Februari 2025) (5

Februari 2025) 4 Dipangkas 43,66 Persen, Anggaran Kemenhub 2025 Tersisa Rp 13,58 Triliun (12 Februari 2025) Efisiensi Anggaran, Ruang Pusat Pelayanan Kemenhub Tak Sedingin Dulu dan Jadi Remang-remang (7 Februari 2025) Pemangkasan Anggaran, Kemenhub Pastikan Pertahankan Subsidi Transportasi Publik (14 Februari 2025) Kecelakaan Bus ALS, MTI: Efisiensi Anggaran Sebabkan Sistem Manajemen Keselamatan Terhenti (7 Februari 2025) Kementerian Perhubungan 5 Kemenag Terkena Pemangkasan Anggaran Rp 12 Triliun (13 Februari 2025) Efisiensi Anggaran, Kemenag Tetap Salurkan Tunjangan Guru Non-PNS (16 Februari 2025) Menag: Efisiensi Anggaran Berdampak pada Program Prioritas, Dari Haji hingga Dana Pendidikan (3 Februari 2025) Anggaran Kementeriaannya Dipangkas, Menag: Dulu Pendiri Bangsa Tanpa APBN Bisa Berbuat Banyak (4 Februari 2025) Kementerian Agama Sumber: olahan peneliti 3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, yang mencakup pengumpulan berbagai jenis materi, seperti arsip, gambar, catatan, video, dan sumber lainnya. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang tersedia, terutama dalam konteks penelitian kualitatif (Kriyantono, 2022).

19 25 28 56

Dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, umumnya terdapat dua kategori data, yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut yaitu: 1. Data Primer Data primer adalah sumber informasi pertama dalam penelitian ini, sumber tersebut di kumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui sebuah teknik dokumentasi. Teknik tersebut bertujuan untuk bisa memfokuskan topik dari penelitian ini yaitu isu efisiensi anggaran selama periode November 2024 36 hingga Februari 2025. Data tersebut penulis dapatkan dari dua sumber yaitu Kompas.com dan Tempo.co 2. Data Sekunder Data sekunder adalah data yang baru bisa berjalan setelah data primer, data sekunder sendiri di dapatkan dari berbagai sumber seperti; buku, jurnal, penelitian sebelumnya dan juga dari pemberitaan yang terkait dengan topik yang ingin penulis selesaikan. Tujuan dari penggunaan data sekunder ini ialah untuk memperkuat topik



penulisan mengenai isu efisiensi anggaran dari media Kompas.com dan Tempo.co pada periode November 2024 sampai Februari 2025. 3.5 Metode Pengujian Data Keabsahan data merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh dari penelitian mencerminkan kebenaran, dengan penekanan pada informasi atau data itu sendiri, bukan pada sikap atau jumlah responden. Umumnya, pengujian keabsahan data dalam penelitian lebih menitikberatkan pada aspek validitas dan reliabilitas. Dalam konteks penelitian kuantitatif dan kualitatif, terdapat perbedaan yang signifikan antara validitas dan reliabilitas (Husnullail, 2024). Dalam penelitian kualitatif, fokus utama yang diuji adalah data yang diperoleh. Validitas temuan atau data dalam penelitian kualitatif dapat diakui jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti (Husnullail, 2024). Di dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan uji dependability dan juga uji transferability yang di mana penjelasan dari kedua model tersebut yaitu: 1. **2 37 Dependability** Uji dependability dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing, yang bertujuan untuk menilai keseluruhan aktivitas peneliti selama penelitian. **2** Dalam konteks uji ketergantungan ini, peneliti mendapatkan bimbingan dari seorang dosen yang juga berfungsi sebagai pengaudit data yang diperoleh, guna memastikan bahwa data tersebut tetap relevan dengan kajian yang dilakukan, sehingga menghasilkan penelitian yang berkualitas. **37 2. Transferability** Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif merujuk pada kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan pada sampel yang sebanding. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipahami dan berpotensi digunakan oleh pihak lain, peneliti perlu menyusun laporan yang dapat dipercaya dan sejelas mungkin. Pengujian data yang dilakukan ini dipilih karena mencakup aspek keteralihan (transferability) dalam penelitian ini, yang akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai data untuk melanjutkan penelitian serupa oleh pihak lain yang

memerlukan informasi atau penjelasan terkait. Selain itu, ketergantungan (dependability) yang berkaitan dengan penelitian ini memungkinkan untuk diuji berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh melalui media online, yang telah dikumpulkan oleh peneliti, terkait dengan fenomena efisiensi APBN yang menjadi perbincangan panas di dunia berita. Data tersebut diambil dari sumber yang dapat dipercaya, yaitu dua media yang dijadikan objek perbandingan dalam penelitian ini, yaitu Kompas.com dan Tempo.co

3.6 Metode Analisis Data Analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengenali dan mengatur data yang diperoleh melalui catatan, wawancara, observasi, atau dokumen. Proses ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang sedang diteliti serta untuk menyampaikan hasil temuan kepada pihak lain. Temuan yang diperoleh memerlukan penyajian yang tepat agar makna yang terkandung dapat diungkapkan dengan jelas. Oleh karena itu, metode analisis data dibagi menjadi dua kategori, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif, yang masing-masing memiliki pendekatan, teknik, dan tujuan yang berbeda dalam pengolahan data (Qomaruddin, 2024). Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan.:

38 1. Proses pemeriksaan data dilakukan dengan cara membaca kembali pemberitaan yang dikeluarkan oleh media Kompas.com dan Tempo.co terhadap topik efisiensi APBN. 2. Setelah mengumpulkan data menggunakan kata kunci efisiensi APBN, peneliti akan memilih kembali pemberitaan yang berisikan lima Kementerian yang terdampak dari efisiensi APBN.

6 3. Proses yang dilakukan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman yang mempunyai empat elemen, elemen tersebut sebagai berikut: Tabel 3.

1 3 6 7 8 9 10 11 13 14 18 21 26 27 30 36 48 2 Tabel Skema Analisis Robert Entman Elemen Unit Yang Diamati Define Problems (Pendefinisian Masalah)

Bagaimana peristiwa dilihat? 1 3 5 6 7 8 9 10 11 13 14 16 17 18 21 26 27 30 32 36 52

Sebagai apa? 1 3 5 6 7 8 9 10 12 13 14 16 17 18 21 23 26 27 30 32 52 Sebagai masalah apa Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)

REPORT #27500039

Peristiwa itu disebabkan oleh apa? 1 2 3 5 6 7 8 9 10 12 13 14 16 18 21 23 26 30 35 42

46 52 Apa yang menjadi penyebab suatu masalah? 2 8 12 13 23 35 46 Siapa Aktor

(orang) yang menyebabkan masalah? 1 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 18 21 23 27 29

32 33 35 36 46 50 61 Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral) Nilai

moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? 1 2 3 4 5 6 7 8 10 11 12 13 16 17

18 23 26 29 32 33 35 43 48 50 69 Nilai Moral apa yang dipakai untuk

melegitimasi suatu tindakan? 1 3 4 6 7 8 10 12 14 16 17 29 33 43 Treatment

Recommendation (Menekankan Penyelesaian Masalah) Penyelesaian apa yang ditawarkan? 1 3

4 7 12 16 17 29 43 Jalan apa yang ditempuh untuk menjelaskan masalah? Sumber:

olahan peneliti Model framing yang dikemukakan oleh Robert N. Entman terdiri dari beberapa komponen utama, di antaranya adalah pendefinisian masalah. Tahap ini berfungsi untuk menentukan cara pandang terhadap suatu isu apakah dianggap sebagai fenomena biasa atau sebagai masalah yang memerlukan perhatian khusus. Konsep framing menurut Robert N. Entman menjelaskan bagaimana seorang jurnalis menginterpretasikan suatu peristiwa. Pendefinisian masalah menjadi langkah awal dalam proses framing, karena dari sinilah kerangka utama pemberitaan terbentuk, yang mencerminkan pemahaman wartawan terhadap suatu kejadian. Dalam model framing yang diusulkan oleh Entman, elemen pertama adalah pendefinisian masalah. Elemen ini dimanfaatkan oleh jurnalis untuk membingkai 39 berita dengan menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa. Pendefinisian masalah berperan sebagai bingkai utama yang menunjukkan bagaimana peristiwa tersebut dikonstruksi dan disajikan kepada publik. Elemen ini merupakan langkah awal dalam proses framing karena menetapkan fokus utama dari narasi yang disampaikan oleh jurnalis (Eriyanto, 2018). Selanjutnya, diagnosis penyebab bertujuan untuk mengidentifikasi sumber permasalahan. Pada tahap ini, pertanyaan seperti “Apa yang menjadi penyebab utama peristiwa ini? , “Faktor apa yang berkontribusi terhadap masalah ini? , dan “Siapa yang dianggap bertanggung jawab? menjadi fokus utama. Diagnosis penyebab memiliki peran penting dalam menentukan pihak yang disalahkan atau dianggap sebagai pemicu suatu peristiwa. 42 Mendiagnosis penyebab

(mengidentifikasi sumber masalah) adalah komponen yang digunakan untuk menentukan siapa yang dianggap sebagai pelaku dalam suatu peristiwa (Eriyanto, 2018).

Elemen ketiga dalam model framing adalah penilaian moral, yang berfungsi untuk menekankan nilai-nilai etika yang terdapat dalam penyampaian berita. Elemen ini juga menjelaskan nilai-nilai yang digunakan untuk memberikan legitimasi terhadap suatu tindakan atau peristiwa. Dengan menyoroti aspek-aspek tertentu dari kenyataan dan menyampaikan informasi dengan cara yang singkat dan jelas, audiens akan lebih mudah memahami makna yang disampaikan, tertarik pada isu yang diangkat, serta lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan (Eriyanto, 2018). Elemen terakhir dalam model framing adalah rekomendasi penanganan, yang menitikberatkan pada saran untuk mengatasi atau menyelesaikan suatu masalah. Melalui elemen ini, kita dapat mengidentifikasi solusi atau langkah-langkah yang dianggap sesuai untuk menangani suatu peristiwa. Rekomendasi ini sangat dipengaruhi oleh cara peristiwa tersebut dipahami, sesuai dengan perspektif atau narasi yang ingin disampaikan kepada publik (Eriyanto, 2018). Setelah itu peneliti akan melakukan beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data yang sedang diteliti, data tersebut sudah dikumpulkan melalui dokumen pribadi yang diambil dari media online berita yaitu Kompas.com dan Tempo.co. **40** Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode framing model Robert N. Entman karena untuk mengetahui bagaimana media berita online 40 mengkonstruksi dan membingkai berita mengenai fenomena yang terjadi tersebut. Dalam penelitian ini, analisis framing digunakan untuk mengkaji bagaimana media berita membingkai suatu peristiwa, mulai dari mengidentifikasi masalah, memperkirakan penyebabnya, merumuskan penilaian moral, hingga menekankan solusi atau penyelesaian yang ditawarkan (Lubis, 2020).

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah kementerian yang terdampak paling besar dengan jumlah pengesahan yang signifikan, di mana ada 11 Komisi yang terdiri dari 5 sampai 7 Kementerian terkena Efisiensi Anggaran 2025. Namun di dalam penelitian ini total kementerian yang dijadikan



objek penelitian hanya 5 Kementerian saja dengan total pemangkasan terbesar. Dari keterbatasan penelitian tersebut, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan membahas keseluruhan penelitian. 84 BAB V PENUTUPAN 5.1 Kesimpulan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media daring nasional Kompas.com dan Tempo.co membongkar isu efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada lima kementerian utama selama periode November 2024 hingga Februari 2025. Melalui kerangka teori Framing Robert N. Entman, penelitian ini menelusuri bagaimana kedua media mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, memberikan penilaian moral, dan menyarankan rekomendasi penanganan atas kebijakan pemangkasan anggaran yang diumumkan oleh pemerintah. Dari hasil analisis ditemukan bahwa Kompas.com dan Tempo.co memiliki persamaan dalam mendefinisikan efisiensi APBN sebagai kebijakan pemerintah yang mempengaruhi layanan publik dan kinerja kementerian. Namun, keduanya menampilkan fokus yang berbeda dalam cara menyampaikan pesan kepada publik. Kompas.com lebih menekankan aspek teknokratis dan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah, sedangkan Tempo.co cenderung mengangkat aspek kritis dan dampak sosial kebijakan tersebut terhadap pelayanan publik, dengan menampilkan narasi yang lebih berpihak kepada masyarakat sebagai pihak yang terdampak. Dalam elemen Diagnose Causes, Kompas.com banyak mengutip pernyataan resmi dari pejabat negara sebagai sumber utama penyebab pemangkasan, sementara Tempo.co menambahkan analisis dari akademisi dan pihak non-pemerintah yang menilai adanya risiko ketimpangan akibat kebijakan tersebut. Pada aspek Make Moral Judgement, Kompas.com cenderung netral dan menjaga posisi moderat dengan mengedepankan stabilitas pemerintahan, sementara Tempo.co mengarah pada kritik terhadap kemungkinan lemahnya transparansi dan ketidakadilan dalam implementasi kebijakan. Pada Treatment Recommendation, Kompas.com memberikan narasi solusi yang bersifat top-down, seperti menunggu keputusan final dari Menteri Keuangan atau mengatur ulang skema kerja kementerian. Sebaliknya, Tempo.co mendorong adanya dialog lintas kementerian dan

penguatan peran legislatif serta masyarakat sipil dalam mengawasi penggunaan anggaran negara. Kedua media menggunakan nilai berita seperti signifikansi, konflik, dampak, dan kedekatan dalam laporan mereka. Kompas.com cenderung menekankan nilai signifikansi dan dampak melalui data resmi serta kutipan dari pejabat tinggi, sedangkan Tempo.co lebih menonjolkan konflik dan kedekatan dengan menyoroti dampak langsung pada masyarakat serta dinamika politik antar kementerian. Selain itu, dapat terlihat bahwa karakter media turut memengaruhi sudut pandang pemberitaan. Kompas.com sebagai media arus utama cenderung berhati-hati dan menyajikan informasi dengan pendekatan yang mendukung stabilitas nasional. Di sisi lain, Tempo.co lebih berani dalam mengkritisi kebijakan pemerintah dan mengangkat suara dari pihak-pihak yang merasa dirugikan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembingkai isu efisiensi APBN oleh Kompas.com dan Tempo.co mencerminkan karakteristik dan orientasi masing-masing media, baik dari segi sumber, struktur naratif, maupun pendekatan terhadap isu publik. Pembingkai ini memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap kebijakan fiskal pemerintah dan menunjukkan bahwa media tetap menjadi aktor strategis dalam kontrol sosial terhadap negara. Dengan mengetahui bagaimana media membingkai isu ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam memahami isi pemberitaan, serta mampu melihat perbedaan sudut pandang yang disajikan oleh masing-masing media. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran jurnalisme yang berimbang dan transparan, terutama saat meliput isu-isu strategis yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa framing berita bukan hanya soal pemilihan kata atau narasi, tetapi juga soal penentuan fokus, kepentingan, dan dampak jangka panjang terhadap pembaca. Media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi secara objektif, tidak hanya karena tuntutan etika jurnalistik, tetapi juga karena pengaruhnya terhadap arah kebijakan dan kesadaran publik dalam menyikapi isu-isu nasional. 86

5.2 Saran 5.2.1 Saran Akademis 1. Penelitian ini dapat dikembangkan

lebih lanjut dengan memperluas objek kajian ke media lokal maupun media internasional untuk melihat bagaimana framing serupa ditampilkan dalam perspektif yang berbeda. 2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis wacana kritis untuk memahami lebih dalam maksud tersembunyi atau kepentingan tertentu di balik cara media menyusun berita. 5.2.2

Saran Praktis 1. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi media lain dalam meliput isu kebijakan publik, khususnya dalam menjaga keberimbangan dan transparansi informasi agar tidak hanya berpihak pada narasi resmi pemerintah. 2. Penelitian ini juga menjadi refleksi penting bagi pemerintah untuk memperhatikan bagaimana kebijakan fiskal dikomunikasikan ke publik agar tidak menimbulkan keresahan, melainkan meningkatkan pemahaman kolektif terhadap urgensi efisiensi dan dampaknya bagi pembangunan nasional.



REPORT #27500039

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.34% etheses.iainkediri.ac.id https://etheses.iainkediri.ac.id/17679/3/933517919_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.27% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9216/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.07% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73013/1/ATI%20BAR..	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.94% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/20662/7/9.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.93% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/15829/7/7.%20BAB%20II_2018224KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.92% elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/800/9/10.%20UNIKOM_RYAN%20CRISTI%..	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.78% digilib.uinsa.ac.id http://digilib.uinsa.ac.id/4130/6/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.78% eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/21271/1/1801026048_MELDA_SKRIPSI%20FULL.p..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.77% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0012/G.331.19.0012-...	●



REPORT #27500039

INTERNET SOURCE	
10. 0.72% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/5395/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE	
11. 0.68% jurnal-stidnatsir.ac.id https://jurnal-stidnatsir.ac.id/index.php/dakwah/article/download/108/181/406	●
INTERNET SOURCE	
12. 0.66% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/16049/2/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE	
13. 0.66% jkn.unitri.ac.id https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/download/90/57	●
INTERNET SOURCE	
14. 0.64% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2020/G.311.20.0013/G.311.20.0013-...	●
INTERNET SOURCE	
15. 0.63% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/83828/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...	●
INTERNET SOURCE	
16. 0.62% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/487554-none-4bec8392.pdf	●
INTERNET SOURCE	
17. 0.62% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/15292/8/8.%20BAB%20III_201898KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE	
18. 0.6% jurnalunibi.unibi.ac.id http://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/535/490	●
INTERNET SOURCE	
19. 0.55% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4205/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE	
20. 0.54% eprints.machung.ac.id http://eprints.machung.ac.id/2407/1/05.1._Anna_BOOK_CHAPTER_Proposal_Pe...	●



REPORT #27500039

INTERNET SOURCE	
21. 0.52% repository.uksw.edu	●
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11730/2/T1_362012078_BAB%201.pdf	
INTERNET SOURCE	
22. 0.49% acopen.umsida.ac.id	●
https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/11487/2822	
INTERNET SOURCE	
23. 0.48% digilib.uinsa.ac.id	●
http://digilib.uinsa.ac.id/63105/2/Abdul%20Malik%20Al%20Hamdani_B0521900...	
INTERNET SOURCE	
24. 0.47% journal.arrus.id	●
https://journal.arrus.id/index.php/soshum/article/download/3378/2033/	
INTERNET SOURCE	
25. 0.47% journal.univpancasila.ac.id	●
https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/publish/article/download/6041/29..	
INTERNET SOURCE	
26. 0.46% elibrary.unikom.ac.id	●
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/787/9/UNIKOM_RIO%20DERIANA_BAB%201.pdf	
INTERNET SOURCE	
27. 0.46% digilib.unila.ac.id	●
http://digilib.unila.ac.id/76755/3/TESIS%20TANPA%20BAB%204%20MEGI%20AR..	
INTERNET SOURCE	
28. 0.44% digilib.uinsgd.ac.id	●
https://digilib.uinsgd.ac.id/91878/3/4_bab1.pdf	
INTERNET SOURCE	
29. 0.4% digilib.uinsa.ac.id	●
http://digilib.uinsa.ac.id/15418/27/Bab%202.pdf	
INTERNET SOURCE	
30. 0.38% elibrary.unikom.ac.id	●
https://elibrary.unikom.ac.id/405/9/UNIKOM_ARYA%20REKSA%20BASKARA_418...	
INTERNET SOURCE	
31. 0.38% journalaudiens.ummy.ac.id	●
https://journalaudiens.ummy.ac.id/index.php/ja/article/download/5/5/6	



REPORT #27500039

INTERNET SOURCE	
32. 0.38% repository.uinjkt.ac.id	●
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72501/1/DIAN%20C...	
INTERNET SOURCE	
33. 0.33% download.garuda.kemdikbud.go.id	●
http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3589586&val=311...	
INTERNET SOURCE	
34. 0.33% ojs.unm.ac.id	●
https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/viewFile/62886/27408	
INTERNET SOURCE	
35. 0.33% conference.uts.ac.id	●
https://conference.uts.ac.id/index.php/Student/article/download/699/263/2741	
INTERNET SOURCE	
36. 0.32% digilib.uinsa.ac.id	●
http://digilib.uinsa.ac.id/66203/2/Sonia%20Rahmawati_E91218101.pdf	
INTERNET SOURCE	
37. 0.3% eprints.ums.ac.id	●
https://eprints.ums.ac.id/12891/6/BAB_III_bner.pdf	
INTERNET SOURCE	
38. 0.3% nuansa.co	●
https://nuansa.co/pengertian-jurnalistik-online-dan-karakteristiknya/	
INTERNET SOURCE	
39. 0.28% eprints.ums.ac.id	●
https://eprints.ums.ac.id/128956/3/L100200269_Naspub.pdf	
INTERNET SOURCE	
40. 0.28% jurnal.minartis.com	●
https://jurnal.minartis.com/index.php/jkomdis/article/download/2623/2221/975..	
INTERNET SOURCE	
41. 0.27% id.wikipedia.org	●
https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_digital	
INTERNET SOURCE	
42. 0.27% eprints.walisongo.ac.id	●
https://eprints.walisongo.ac.id/25729/1/Skripsi_2001026085_Lawinda_Rahmaw...	



REPORT #27500039

INTERNET SOURCE	
43. 0.26% eprints.umm.ac.id	●
https://eprints.umm.ac.id/7247/3/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
44. 0.25% eprints.umm.ac.id	●
https://eprints.umm.ac.id/2327/3/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
45. 0.25% journal.univpancasila.ac.id	●
https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/coverage/article/download/1123/...	
INTERNET SOURCE	
46. 0.25% digilib.uinsgd.ac.id	●
https://digilib.uinsgd.ac.id/79335/4/bab%20I%20dig.pdf	
INTERNET SOURCE	
47. 0.24% digilib.unila.ac.id	●
http://digilib.unila.ac.id/21368/16/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
48. 0.24% repository.uinjkt.ac.id	●
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82991/1/%28RR%29..	
INTERNET SOURCE	
49. 0.23% erbosergiooktovianus.wordpress.com	●
https://erbosergiooktovianus.wordpress.com/tugas-4/menjelaskan-kelebihan-d...	
INTERNET SOURCE	
50. 0.22% scholarhub.uny.ac.id	●
https://scholarhub.uny.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1036&context=informa...	
INTERNET SOURCE	
51. 0.22% siat.ung.ac.id	●
https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2019-1-1-69201-281414017-bab1-0810201904...	
INTERNET SOURCE	
52. 0.21% www.esaunggul.ac.id	●
https://www.esaunggul.ac.id/framing-berita-gayus-tambunan-di-surat-kabar-m...	
INTERNET SOURCE	
53. 0.2% www.academia.edu	●
https://www.academia.edu/84558398/Analisis_Rubrik_News_dalam_Live_Stram..	



REPORT #27500039

INTERNET SOURCE	
54. 0.19% kc.umn.ac.id	●
https://kc.umn.ac.id/id/eprint/27170/5/BAB_III.pdf	
INTERNET SOURCE	
55. 0.19% caraka.web.id	●
https://caraka.web.id/index.php/caraka/article/view/118/110	
INTERNET SOURCE	
56. 0.18% publishjurnal.com	●
https://publishjurnal.com/2023/08/31/sumber-data-primer-sekunder-tersier/	
INTERNET SOURCE	
57. 0.17% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
58. 0.16% media.neliti.com	●
https://media.neliti.com/media/publications/81037-ID-analisis-efisiensi-dan-efe...	
INTERNET SOURCE	
59. 0.13% irje.org	●
https://irje.org/irje/article/download/2327/1601/10571	
INTERNET SOURCE	
60. 0.13% informationalert.blogspot.com	●
http://informationalert.blogspot.com/2012/06/empat-paradigma-penelitian-kom.	
INTERNET SOURCE	
61. 0.13% repository.ub.ac.id	●
https://repository.ub.ac.id/184078/1/APRILLIA%20EKA%20AYU%20SAVITRI.pdf	
INTERNET SOURCE	
62. 0.12% eprints.umm.ac.id	●
https://eprints.umm.ac.id/13050/3/BAB%20II%20.pdf	
INTERNET SOURCE	
63. 0.12% eprints.umm.ac.id	●
https://eprints.umm.ac.id/8077/4/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
64. 0.12% eprints.umm.ac.id	●
https://eprints.umm.ac.id/17298/2/BAB%20I.pdf	



REPORT #27500039

INTERNET SOURCE

65. **0.12%** eprints2.undip.ac.id

<https://eprints2.undip.ac.id/23807/4/BAB%203.pdf>



INTERNET SOURCE

66. **0.11%** eprints.machung.ac.id

http://eprints.machung.ac.id/2406/1/04.1._Anna_BOOK_CHAPTER_Validitas_da...



INTERNET SOURCE

67. **0.09%** jonedu.org

<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5607/4473/>



INTERNET SOURCE

68. **0.08%** eprints.umm.ac.id

<https://eprints.umm.ac.id/6956/3/BAB%20II.pdf>



INTERNET SOURCE

69. **0.08%** journal.uin-alauddin.ac.id

<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sipakalebbi/article/download/2574..>



INTERNET SOURCE

70. **0.05%** digilib.esaunggul.ac.id

https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Course-10827-7_0318_13.pdf



INTERNET SOURCE

71. **0.04%** kc.umn.ac.id

https://kc.umn.ac.id/18035/4/BAB_II.pdf



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.08%** id.wikipedia.org

https://id.wikipedia.org/wiki/Jurnalisme_digital